

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan merupakan kegiatan atau aktivitas yang terbesar dari perbankan (Dendawijaya, 2009:23), akan tetapi apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, maka akan dapat menjadi pemberian kredit yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank.

Salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank adalah *Non-Performing Loan* atau kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin rendah kesehatan bank sehingga terkesan bank yang tidak kompeten dalam mengelola kreditnya serta mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Messai dan Jouini (2013), Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014), Diyanti (2012) dan Saba, Kouser dan Azeem (2012), prediksi tinggi rendahnya rasio *Non-Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti

Bank Size (Ukuran Bank), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Bank Size* diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). *Assets* disebut juga aset. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aset pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka- pendek dan jangka panjang, dan aset tetap. Semakin besar aset atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000:105) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit.

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). LDR digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR suatu bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas dan sekaligus penurunan profitabilitas (Ali, 2004: 344). Tingginya LDR dapat menggambarkan besarnya peluang munculnya risiko kredit (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian bank yang memiliki LDR tinggi maka menunjukkan semakin tinggi resiko kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dkk (2014) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara

LDR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi NPL adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan, dimana semakin tinggi CAR maka dapat berdampak pada kemampuan untuk menanggung risiko yang terjadi sehingga kredit bermasalah semakin rendah. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Kenaikan jumlah aset tertimbang menurut resiko atau adanya penurunan jumlah Modal Bank dapat menurunkan *Capital Adequacy Ratio*. Jumlah Modal Bank yang kecil disebabkan karena adanya penurunan laba, dimana penurunan laba dapat terjadi disebabkan adanya kredit bermasalah sehingga semakin besar kredit bermasalah maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapat kerugian.

Periode penelitian yang digunakan 2013-2016 karena adanya saran dari peneliti sebelumnya agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan lebih dari 4 tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh semakin banyak dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai *Non Performing Loan*.

Berdasarkan kasus yang pernah ada, Perbankan semakin tertekan oleh pembengkakan kredit bermasalah. Bahkan, enam bank beraset terbesar mencatatkan rasio kredit bermasalah di atas rata-rata industri. Penyebabnya adalah rendahnya penyaluran kredit dan kondisi beberapa sektor usaha yang masih lesu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) *gross* bank umum per akhir Juli lalu sudah mencapai 3,18 persen. Rasio ini meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,05 persen. Kenaikan rasio NPL ini menimpa hampir seluruh bank, termasuk bank-bank besar. Mengacu kepada laporan keuangan perbankan pada semester I-2016, sebanyak enam bank dari 10 bank umum beraset terbesar, mencatatkan kenaikan rasio NPL. Sedangkan empat bank yang mengalami penurunan NPL *gross*. Mereka adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dari 4,7 persen pada Juni 2015 menjadi 3,41 persen pada Juni 2016, Bank CIMB Niaga dari 4,38 persen menjadi 3,97 persen, dan Bank Negara Indonesia (BNI) dari 2,98 persen menjadi 2,95 persen. Sedangkan rasio NPL Bank Rakyat Indonesia (BRI) turun dari 2,33 persen menjadi 2,31 persen. Yang menarik, rasio NPL enam bank beraset terbesar sudah melampaui rata-rata rasio NPL industri. Mereka adalah Bank Permata dengan rasio NPL *gross* 4,6 persen per Juni 2016, Bank CIMB

Niaga sebesar 3,97 persen, dan Bank Maybank Indonesia 3,85 persen. Selain itu, Bank Mandiri sebesar 3,74 persen, BTN sebesar 3,41 persen, dan Bank Danamon 3,3 persen (Katadata.com).

Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu faktor internal yaitu: *Bank Size* (Ukuran Bank), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menggunakan judul “**Analisis Pengaruh Bank size, LDR, CAR, ROA Terhadap Non Performing Loan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan ilmu Akuntansi yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang perbankan khususnya variable-variabel yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang dikaji.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal penelitian ini terdiri atas tiga bab, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang yang berisikan pengantar dan alasan penulis menulis judul yang telah ada, setelah itu rumusan masalah yang terdiri atas beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini serta tujuan permasalahan yang berisi tujuan dari penelitian ini dan yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang dibuat untuk peneliti, perusahaan perbankan dan lembaga pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari beberapa sub bab yaitu penelitian terdahulu yang berisikan penelitian terdahulu disertai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Sub bab berikutnya berisi landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yang terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL), *Bank Size* (Ukuran Bank), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hubungan masing-masing variable independen dengan *Non Performing Loan*(NPL). Kerangka pemikiran merupakan sub bab ke tiga yang berisi tentang bagan yang terdiri dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab pertama dan yang terakhir yaitu hipotesis, berisikan hipotesis yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dan akan diteliti nantinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari beberapa sub bab yang terdiri dari sub bab pertama rancangan penelitian yang berisikan jenis penelitian yang dibuat serta data yang digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengolahan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

